

## STRATEGI KOMUNITAS SENI PELAJAR PROKLAMATOR BLITAR DALAM MEMBANGUN KARAKTER CINTA TANAH AIR ANGGOTANYA MELALUI PEMENTASAN TEATER

**Septian Indah Puji Lestari**

13040254051 (Prodi S-1 PPKn, FISH, UNESA) septian.indah05@gmail.com

**Harmanto**

0001047104 (PPKn, FISH, UNESA) harmanto@unesa.ac.id

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi KSP Proklamator Blitar dalam membangun karakter cinta tanah air anggotanya melalui pementasan teater dan mendeskripsikan strategi yang diberikan serta hasil dari strategi yang digunakan dalam membangun karakter cinta tanah air anggotanya melalui pementasan teater. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Penelitian ini mengambil enam informan yaitu pengurus dan anggota KSP Proklamator Blitar yang masi aktif dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Strategi pengamatan. Pemahaman dari pengamatan tersebut dapat diimplementasikan melalui kegiatan latihan untuk melihat bagaimana cara menghayati peran watak tokoh yang dimainkan, hal itu merupakan bentuk karakter cinta tanah air dengan mengimplementasikannya kesenian lewat kegiatan latihan, (2) Strategi diskusi. Setelah itu pengurus dan anggota KSP Proklamator Blitar mendiskusikan tentang apa yang di dapat dari pengamatan pementasan teater dan memberikan pemahaman akan perlunya kelestarian kesenian tradisional merupakan bentuk karakter cinta tanah air, (3) Strategi pemberian contoh (*modelling*) berkaitan dengan karakter cinta tanah air. Strategi *modelling* tersebut berawal dari pemikiran bahwa individu akan mengimplementasikan karakter cinta tanah air jika memiliki pengetahuan dan contoh yang baik serta jelas dari model atau yang memberikan contoh dengan perantara media yang ada.

**Kata Kunci:** Strategi, KSP Proklamator Blitar, dan Karakter Cinta Tanah Air

### Abstract

The purpose of this research is to describe the strategy of KSP Proklamator Blitar community to build is member charachter of nationalism through staging of the theater and to describe the strategy given and the result of the strategy used to build is member character of nationalism through staging of the theater. This research uses qualitative approach with descriptive research type. Data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation. Data were analyzed using an interactive analysis model proposed by Miles and Huberman. This research took six informants was administrators and member's KSP Proklamator Blitar which is still active with using a technique purposive sampling. Based on observations on KSP activities of the Blitar Proclamator both the board and members of KSP Proklamator Blitar from the activities of the training process to staging of the theater. The results of this study indicate that (1) observation strategy. Understanding of these observations can be implemented through training activities to see how to live the role of character played, it is a form of character of nationalism by implementing the arts through training activities, (2) Discussion Strategy. After that the board and members of the KSP Proclamator Blitar discusses about what is in the observation of theatrical performances and provides an understanding of the need for the preservation of traditional art is a form of character of nationalism, (3) Modeling strategy related to the charachter of nationalism. The modeling strategy begins with the idea that individuals will implement the character of nationalism if they have good and clear knowledge and examples from the model or who provide examples with existing media mediators.

**Keywords:** Strategy, Seni Pelajar Proklamator Blitar Community, and Love Character of Nationalism

### PENDAHULUAN

Kota Blitar merupakan kota yang terletak di bagian selatan provinsi Jawa Timur yang disebut sebagai kota Proklamator karena merupakan tempat dimakamkan

Presiden pertama Republik Indonesia yaitu Ir. Soekarno. Selain itu kota Blitar juga dikenal dengan sebutan Kota Patria dan Kota Peta (Pembela Tanah Air). Kota Blitar tidak terlepas dari nilai-nilai sejarah yang masih kental tergarut di kota yang pernah menjadi salah satu tempat

berkecamuknya semangat kepahlawanan pejuang bangsa seperti Adipati Aryo Blitar, Proklamator Bung Karno, Shodancho Suprijadi, dan lain sebagainya.

Pengaruh globalisasi akan berdampak pada generasi muda antara lain, kaum generasi penerus bangsa lebih suka dengan kebudayaan baru yang bersifat modern, seperti musik kebarat-baratan, *boy band*, *girl band* yang sering muncul di televisi dibandingkan dengan kebudayaan tradisional yang dimiliki oleh daerahnya sendiri.

Permasalahan ini harus diperhatikan lebih serius oleh (1) pendidik atau guru, (2) keluarga dan, (3) masyarakat untuk dapat menanamkan dan menumbuhkan rasa cinta tanah air agar jati diri bangsa Indonesia tetap ada dan terjaga. Penanaman rasa cinta tanah air sangat perlu dilakukan supaya masyarakat Indonesia terutama para generasi muda sebagai penerus bangsa tidak boleh kehilangan identitas bangsa Indonesia. Hal ini menjadi penting mengingat anak adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa di kemudian hari (Wibowo dalam Nafi'ah, 2016:3).

Cinta tanah air dapat dilakukan dengan bersikap dan berfikir dengan menunjukkan kepedulian dan penghargaan untuk melestarikan budaya-budaya yang dimiliki bangsa Indonesia. Selain itu cinta tanah air dapat diartikan sebagai rasa bangga terhadap bangsa sendiri yaitu bangsa Indonesia, bangga terhadap produk asli Indonesia, bangga terhadap kesenian yang terdapat didalamnya yang sesuai dengan landasan nilai-nilai luhur Pancasila (Soekanto, 2010: 10).

Rasa cinta tanah harus ditanamkan sejak dini agar masyarakat Indonesia khususnya generasi muda dapat memiliki rasa bangga terhadap bangsa dan Negara Indonesia. Perwujudan cinta tanah air dapat dilakukan melalui berbagai cara, tempat dan sarana yang ada. Perwujudan cinta tanah air dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Yuliatin, 2013:2).

Salah satu metode praktis yang digunakan untuk memperkenalkan kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dan komunitas-komunitas, yang memperkenalkan tentang kebudayaan dan kesenian dari daerah tersebut. Adanya suatu wadah untuk memperkenalkan kesenian tradisional yang dilakukan masyarakat dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air kepada generasi muda.

Salah satu komunitas yang memperkenalkan kebudayaan dan kesenian dari daerah yaitu "KSP Proklamator Blitar" yang disingkat dengan KSP Proklamator Blitar. KSP Proklamator Blitar merupakan komunitas yang bergerak dalam bidang kesenian yaitu seni teater. Komunitas ini merupakan salah satu dari beberapa komunitas kesenian yang berada di kota Blitar yang dibentuk sejak tanggal 30 September 2007. KSP

Proklamator Blitar bernaung di bawah Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata (Dinas PORBUDPAR). Anggota dari KSP Proklamator Blitar terdiri atas para pelajar dari beberapa sekolah mulai dari tingkat SD, SMP, sampai dengan SMA di Kota maupun Kabupaten Blitar. Kegiatan rutin yang dilakukan KSP Proklamator Blitar adalah pementasan teater. Beberapa pementasan tersebut disiapkan dengan tujuan untuk mengikuti lomba ataupun untuk kegiatan pementasan rutin komunitas.

Pementasan teater yang dilakukan oleh KSP Proklamator Blitar lebih sering mengangkat cerita yang berunsur tradisional seperti mengangkat nilai sejarah yaitu "Pentas Pemberontakan Peta Blitar" dibandingkan dengan cerita modern. Pementasan yang bertema tradisi selalu bersumber dari cerita sejarah dan kebudayaan diantaranya yaitu menceritakan tentang tokoh sejarawan, perjuangan pahlawan dalam mengusir penjajah, mitos, serta legenda. Dari berbagai pementasan para anggota dari KSP Proklamator Blitar diwajibkan dapat menjiwai dan memerankan bagaimana menjadi seorang tokoh yang diperankan oleh masing-masing anggota dalam cerita dengan baik dan sempurna.

Salah satu judul pementasan teater yang dipentaskan rutin setiap tahunnya adalah "Pemberontakan Peta Blitar", pementasan ini bersumber pada sejarah pemberontakan Supriyadi dan sekelompok pasukan PETA (Pembela Tanah Air) terhadap Jepang. Pemberontakan tersebut didasari rasa sedih melihat penderitaan rakyat yang diperlakukan tidak semestinya oleh tentara Jepang. Kondisi rakyat yang sangat menderita salah satunya adalah romusa yaitu orang-orang yang dikerahkan untuk bekerja paksa membangun benteng-benteng di pantai, mereka seperti budak bekerja tidak mengenal waktu.

Dalam judul pementasan teater "Pemberontakan Peta Blitar" terdapat beberapa tokoh antara lain: Supriyadi, rakyat, Komandan Jepang, Komandan Peta, Kasan Bendo (Guru Supriyadi), ibu dan teman-teman Supriyadi.

Berdasarkan pengalaman memerankan tokoh dalam setiap cerita setiap anggota dapat merasakan secara langsung bagaimana menjadi tokoh tersebut sehingga dapat mempelajari dan memahami tentang sejarah dan kebudayaan dari suatu daerah melalui tokoh yang diperankan. Hal tersebut diharapkan dapat membentuk dan menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui karakter dan cerita dari suatu tokoh yang diperankan. Upaya untuk membentuk dan menumbuhkan rasa cinta tanah air dapat dilaksanakan melalui kesenian tradisional yaitu melalui kegiatan teater.

Adapun beberapa judul pementasan teater yang dapat digunakan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air antara lain dijelaskan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1  
Acara Kegiatan Pementasan

No.	Pementasan	Pelaksanaan
1.	Pentas Pemberontakan Peta Blitar	Februari-Maret
2.	Pentas Hari Teater Sedunia	Maret
3.	Pentas 17 Agustus	Agustus
4.	Pentas Nasionalisme	November
5.	Pentas Dies Natalis Teater	September
6.	Ajang Seni dan Kreasi Akhir Tahun	Desember
7.	Pentas Pekan Seni Pelajar	Juni
8.	Pentas Fragmen Budi Pekerti	April
9.	Festival Teater Tradisi	Oktober

Sumber: Observasi pada tanggal 25 Oktober 2016

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa KSP proklamator Blitar merupakan komunitas yang cukup aktif dalam melakukan pementasan teater dan sering mengikuti acara-acara yang diadakan di daerah Blitar itu sendiri maupun luar kota Blitar seperti Pentas Hari Teater Sedunia dipentaskan di kota Malang, Surabaya dan Nganjuk; Pentas Pekan Seni Pelajar dipentaskan di kota Probolinggo, Surabaya, Bayuwangi, dan Kediri; Pentas Fragmen Budi Pekerti dipentaskan di kota Malang dan Batu; Festival Teater Sedunia di kota Surabaya. Beberapa pementasan yang dilakukan yaitu mementaskan cerita yang mengandung nilai-nilai cinta tanah air. Dengan adanya kegiatan rutin yang dilakukan oleh KSP proklamator Blitar merupakan upaya untuk membangun dan menumbuhkan rasa cinta tanah air dari cerita yang dipentaskan.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksploratif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992: 21-22), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Menurut Arikunto (2010:7) penelitian eksploratif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu.

Peneliti memilih penelitian deskriptif eksploratif karena penelitian ini menggali secara luas tentang menjaga kelestarian kesenian dan budaya sendiri yang mempengaruhi tentang strategi KSP proklamator kota Blitar dalam membangun karakter cinta tanah air melalui pementasan teater. Menurut Sugiyono (2007:49) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi

tetapi dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga yaitu: tempat, pelaku dan aktifitas. Pada obyek penelitian ini dapat mengamati secara mendalam kegiatan yang dilakukan KSP proklamator Blitar dalam membangun karakter cinta tanah air melalui pementasan teater.

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di basecamp KSP Proklamator Blitar di Jln. Dr Wahidin no. 40 Kepanjenlor, Kec. Kepanjenkidul, Blitar. Waktu penelitian dilakukan dari awal (pengajuan judul) sampai akhir (hasil penelitian) sekitar 7 bulan yaitu dari bulan November 2016 sampai dengan Juni 2017. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus KSP Proklamator Blitar yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara, serta anggota KSP Proklamator Blitar.

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami subjek penelitian (Bungin, 2009:76). Penentuan informan penelitian dilakukan secara *purposive sampling* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2015:299). Menurut Sugiyono (2015:303) sebagai informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) mereka yang tergolong masih sedang aktif atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti yaitu kegiatan-kegiatan KSP Proklamator Blitar yang dilakukan oleh KSP Proklamaot Blitar, 2) mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

Teknik pengumpulan data adalah cara dalam penelitian untuk mendapatkan data yang dapat menjawab permasalahan dan mendukung penelitiannya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi kepada orang-orang yang benar-benar mengetahui dan/atau terlibat langsung dengan fokus permasalahan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dengan strategi KSP Proklamator Blitar dalam membangun karakter cinta tanah air anggotanya melalui pementasan teater. Data yang ingin digali dalam wawancara ini adalah informasi dari ketua, pengurus, beserta para anggotanya terkait dengan strategi KSP Proklamator Blitar dalam membangun karakter cinta tanah air anggotanya melalui pementasan teater yang meliputi perencanaan atau tindakan yang didesain untuk mencapai tujuan yang telah dinyatakan, materi apa yang diberikan, dan media apa yang digunakan oleh KSP Proklamator Blitar dalam membangun karakter cinta tanah air anggotanya melalui pementasan teater.

Observasi berarti bahwa peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2013:267). Data yang ingin digali dalam observasi ini adalah kesesuaian data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan kondisi yang terjadi dalam anggota



KSP Proklamator Blitar berkaitan dengan strategi KSP Proklamator Blitar dalam membangun karakter cinta tanah air anggotanya melalui pementasan teater yang meliputi perencanaan atau tindakan yang didesain untuk mencapai tujuan yang telah dinyatakan, strategi apa yang digunakan oleh KSP Proklamator Blitar dalam membangun karakter cinta tanah air anggotanya melalui pementasan teater.

Hasil penelitian dari wawancara mendalam dan observasi partisipan, akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Data dari dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari arsip foto kegiatan KSP Proklamator Blitar dan website atau laman resmi: facebook atau Instagram KSP Proklamator Blitar. Manfaat dari penggunaan bukti dokumen ini adalah untuk mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain yang berkaitan dengan strategi KSP Proklamator Blitar dalam membangun karakter cinta tanah air anggotanya melalui pementasan teater yang meliputi perencanaan atau tindakan yang didesain untuk mencapai tujuan yang telah dinyatakan, strategi apa yang digunakan oleh KSP Proklamator Blitar dalam membangun karakter cinta tanah air anggotanya melalui pementasan teater.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Secara umum, peneliti melakukan empat alur kegiatan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Moloeng (2007:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam pengujian ini adalah triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2015:127), Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari teknik wawancara dapat dicek dengan teknik observasi maupun dokumentasi agar penelitian dapat diakui kebenarannya. Kemudian bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain sehingga akan dihasilkan kesimpulan yang tepat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada bagian ini akan dideskripsikan hasil wawancara dan observasi yang disusun berdasarkan pokok permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di *basecamp* KSP Proklamator Blitar telah diperoleh data sebagai berikut:

Strategi KSP Proklamator Blitar dalam membangun karakter cinta tanah air anggotanya melalui pementasan teater. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, strategi yang diterapkan oleh KSP Proklamator Blitar dalam membangun karakter cinta tanah air anggotanya melalui pementasan teater melalui: 1) strategi pengamatan, 2) strategi diskusi, 3) strategi *modelling* (pemberian contoh) yang berkaitan dengan karakter cinta tanah air.

KSP Proklamator Blitar adalah salah satu contoh komunitas yang memperkenalkan kesenian tradisional yang ada di kota Blitar. Transfer pengetahuan tentang kesenian dan kebudayaan menjadi hal yang penting dalam membangun karakter cinta tanah air pada anggotanya melalui pementasan teater.

Strategi merupakan sebagai langkah yang digunakan dalam penyaluran pengetahuan yang dilakukan oleh KSP Proklamator Blitar pada anggotanya. Strategi KSP Proklamator Blitar yang pertama adalah strategi pengamatan.

Pernyataan dari Anggriawan Fauzi sebagai ketua KSP Proklamator Blitar tentang strategi pengamatan yang digunakan dalam penyaluran pengetahuan dari KSP Proklamator Blitar untuk anggotanya, Anggriawan Fauzi menyatakan;

“...KSP Proklamator Blitar merupakan salah satu komunitas yang memperkenalkan kesenian tradisional yang ada di kota Blitar. KSP Proklamator Blitar juga terbelang komunitas yang serius tapi santai mbak. KSP Proklamator Blitar juga punya beberapa cara buat membangun karakter cinta tanah air ini lewat pementasan teater. Cara pertama yaitu menggunakan pengamatan. Pengamatan itu seperti apa sih. Yang dimaksud pengamatan di sini itu gini mbak dari pihak KSP Proklamator Blitar mengajak para anggotanya untuk mengamati secara langsung pementasan teater dan kesenian-kesenian tradisional. Pengamatan itu dilakukan supaya anak paham mbak bagaimana caranya agar mengerti dan paham tentang cerita rakyat, cerita para pahlawan, dan bagaimana untuk menhayati peran watak tersebut. Dari itu kan kita juga bisa memperkenalkan kesenian-kesenian tradisional yang kita punya. Ketika anak sudah tahu dan paham kita akan pihak KSP Proklamator juga akan memberikan pemahaman untuk terus menjaga kelestarian kesenian kita. Dengan seperti

itu dapat membangun karakter cinta tanah air mbak...” (Wawancara, 24 Maret 2017)

Berdasarkan pendapat dari Anggriawan Fauzi sebagai ketua KSP Proklamator Blitar di atas, dapat diketahui bahwa KSP Proklamator Blitar merupakan salah satu komunitas yang memperkenalkan kesenian tradisional yang ada di kota Blitar. KSP Proklamator Blitar juga terbilang komunitas yang serius tapi santai. Strategi pertama yang digunakan oleh KSP Proklamator Blitar adalah pengamatan.

Strategi melalui pengamatan dilakukan dengan cara pengurus KSP Proklamator Blitar mengajak anggotanya untuk mengamati secara langsung pementasan teater dan kesenian-kesenian tradisional. Dari pengamatan itu juga pihak KSP Proklamator Blitar bisa memperkenalkan kesenian-kesenian tradisional. Pada saat itu juga pengurus KSP Proklamator Blitar memberi pemahaman kepada anggotanya agar terus menjaga kelestarian kesenian yang kita punya. Dari hal itu diharapkan dapat membangun karakter cinta tanah air.

Pendapat ini juga dikatakan oleh Dwiyantri Oktoviana sebagai sekretaris KSP Proklamator Blitar tentang strategi pengamatan yang digunakan dalam penyaluran pengetahuan dari KSP Proklamator Blitar pada anggotanya, Dwiyantri Oktoviana menyatakan;

“...Strategi yang dimiliki KSP Proklamator Blitar dalam membangun karakter cinta tanah air ada tiga mbak. Pertama yaitu strategi melalui pengamatan yang dimana pihak KSP Proklamator Blitar mengajak para anggotanya mengamati secara langsung pementasan teater. Pengamatan itu bersifat berbagi pengetahuan supaya anak-anak ini paham sama cerita-cerita yang ditampilkan melalui teater. Pementasan teater ini banyak yang diambil dari cerita-cerita rakyat, perjuangan para pahlawan, dan sebagainya. Ketika mereka paham dengan cerita yang ditampilkan mereka akan bisa menghayati peran watak yang ditampilkan. Dari situ mbak kalau anak-anak ini sudah paham dengan cerita dan bisa menghayati peran watak yang dibawakan, maka dari situ anak bisa suka. Ketika anak sudah suka maka dengan sendirinya anak itu bisa menjaga, memiliki, menghormati, dan menjaga kelestarian kesenian...” (Wawancara, 24 Maret 2017)

Berdasarkan pendapat dari Dwiyantri Oktoviana sebagai sekretaris KSP Proklamator Blitar di atas bahwa strategi yang dimiliki KSP Proklamator Blitar memiliki tiga strategi yang digunakan untuk membangun karakter cinta tanah air anggotanya melalui pementasan teater. Pertama strategi melalui pengamatan, pihak KSP Proklamator Blitar mengajak para anggota untuk

mengamati secara langsung. Tujuan dari pengamatan itu sendiri bersifat berbagi pengetahuan supaya anak-anak paham dengan cerita-cerita yang ditampilkan lewat pementasan teater.

Pementasan teater banyak yang diambil dari cerita rakyat, perjuangan para pahlawan, dalam lain sebagainya. Ketika anak paham dengan cerita yang ditampilkan dan dapat menghayati peran watak yang ditampilkan. Dari situ ketika anak sudah paham dengan ceritanya, maka anak akan menjadi suka dan dapat menghayati secara baik peran watak yang dibawakan. Anak menjadi suka dengan sendirinya anak itu bisa menjaga, memiliki, menghormati, dan menjaga kelestarian kesenian.

Pendapat ini juga dikatakan oleh Novianah Tri Lestari sebagai bendahara KSP Proklamator Blitar tentang strategi pengamatan yang digunakan dalam penyaluran pengetahuan dari KSP Proklamator Blitar pada anggotanya, Novianah Tri Lestari menyatakan;

“...Iya mbak ada tiga strategi yang digunakan KSP Proklamator Blitar dalam membangun karakter cinta tanah air anggotanya melalui pementasan teater. Strateginya yaitu pengamatan, ceramah, dan pemberian contoh kepada anggotanya. Pertama strategi pengamatan, strategi ini dipilih supaya anak-anak ini paham dengan cerita-cerita yang dibawakan dan bagaimana mereka menghayati peran watak yang ditampilkan. Strategi ini sangat sering mbak digunakan, karena sangat efektif dan anak ini mengamatinya secara langsung. Misalnya kita mau ada pementasan gitu ya mbak, anak-anak ini dikumpulkan diajak untuk pengamatan secara langsung pementasan entah itu dari video, dvd, atau ketika ada pementasan teater langsung mbak...” (Wawancara, 24 Maret 2017)

Berdasarkan pendapat dari Novianah Tri Lestari di atas bahwa tentang strategi pengamatan yang digunakan dalam penyaluran pengetahuan dari KSP Proklamator Blitar pada anggotanya. Strategi yang digunakan ada tiga yaitu pengamatan, diskusi, dan pemberian contoh pada anggotanya. Pertama strategi pengamatan ini dipilih supaya anak lebih paham dengan cerita-cerita yang ditampilkan dan bagaimana cara menghayati peran watak yang ditampilkan. Strategi ini sering dilakukan karena sangat efektif agar anak bisa mengamati secara langsung. Misalkan ada kegiatan pementasan yang akan dilakukan, anak-anak dikumpulkan dan diajak untuk mengamati secara langsung dari video, dvd, atau ada pementasan teater secara langsung. Strategi pengamatan sangat efektif karena anak mampu memahami dan dapat menangkap jalan dan cerita dari pementasan tersebut.

Pendapat ini juga dikatakan oleh Ilvan Tri Susanto sebagai anggota KSP Proklamator Blitar tentang strategi pengamatan dalam penyaluran pengetahuan dari KSP

Proklamator Blitar pada anggotanya, Ilvan Trisusanto menyatakan;

“...Strategi merupakan hal yang penting mbak dalam membangun karakter cinta tanah air, apalagi itu hal yang tidak mudah dilakukan. Strategi merupakan suatu usaha bagaimana KSP Proklamator Blitar dalam membangun karakter cinta tanah air melalui pementasan teater. Pertama strategi pengamatan ya mbak, itu saya mengalami sendiri. Strategi pengamatan itu isinya tentang kita disuruh mengamati langsung, selain itu juga kita diberi pembekalan sama pihak KSP Proklamator Blitar tentang pengetahuan cinta tanah air dan pengalaman-pengalaman gitu mbak. Terus ketika ada pementasan buat kita mbak kita bisa totalitas dalam memerankannya dari kita melihat pengamatan secara langsung terus kita aplikasikan secara nyata juga. Ketika memerankan watak secara totalitas gitu ya mbak, saya merasakan sendiri senang dengan watak itu punya rasa bangga gitu mbak. Kalau seperti itu kan membuat rasa senang ya, dari rasa senang bangga itu kita jadi punya rasa suka sama kesenian itu dan secara tidak langsung kita ikut menjaga kesenian itu mbak. Dari situ karakter cinta tanah air juga terbentuk...” (Wawancara, 25 Maret 2017)

Berdasarkan pendapat yang dikatakan oleh Ilvan Tri Susanto sebagai anggota KSP Proklamator Blitar bahwa strategi merupakan hal yang penting ketika kita berbicara tentang membangun karakter cinta tanah air melalui pementasan teater. Strategi yang dimiliki KSP Proklamator Blitar yang diberikan kepada anggotanya mempunyai makna yang penting. Pertama yaitu strategi pengamatan yang isinya tentang anak disuruh untuk mengamati secara langsung pementasan teater tersebut, sebelum itu juga anggota dikasih pembekalan tentang cinta tanah air dan bagaimana menjaga kelestarian seni budaya serta memberikan pengalaman-pengalaman lainnya oleh pengurus KSP Proklamator Blitar.

Ketika ada pementasan teater yang dilakukan oleh KSP Proklamator Blitar dapat dilakukan secara totalitas dalam memerankan watak yang diperankan tersebut karena para anggota juga sudah mendapatkan pengalaman dari mengamati pementasan teater secara langsung dengan cara berlatih bersungguh-sungguh. Setelah memerankan watak secara totalitas mereka mempunyai rasa senang dan bangga. Dari rasa senang dan bangga itu dapat membuat anggota suka dengan kesenian dan secara tidak langsung dengan rasa suka tersebut mereka akan menjaga kelestarian kesenian yang kita miliki. Maka dari itu dapat membangun karakter cinta tanah air.

Strategi digunakan sebagai suatu usaha yang digunakan dalam penyaluran pengetahuan tentang kesenian dan budaya yang menjadi hal penting dalam

membangun karakter cinta tanah air dari pengurus KSP Proklamator Blitar pada anggotanya dengan strategi KSP Proklamator Blitar yang kedua yaitu strategi diskusi.

Pernyataan dari Anggriawan Fauzi sebagai ketua KSP Proklamator Blitar tentang strategi diskusi yang digunakan dalam penyaluran pengetahuan dari KSP Proklamator Blitar pada anggotanya. Anggriawan Fauzi menyatakan;

“...Strategi kedua yaitu strategi diskusi mbak. Strategi diskusi itu caranya saya dan pengurus KSP Proklamator Blitar lainnya saling berdiskusi dengan anggota-anggota KSP Proklamator Blitar tentang pementasan teater dan caranya menjaga kesenian-kesenian tradisional ini mbak. Diskusi dibuat supaya menarik perhatiannya anggota, agar kesannya tidak sangat formal tapi ada unsur kekeluargaan yang muncul. Diskusi juga dibuat untuk membahas kegiatan-kegiatan KSP Proklamator Blitar selanjutnya apa saja. Kalau kita ingin orang lain juga punya karakter cinta tanah air, harus punya pengetahuan dulu supaya bisa membangun karakter cinta tanah air tersebut. Strategi diskusi ini diharapkan bisa membuat antara kita pengurus dan anggota-anggota KSP Proklamator Blitar bisa akrab dan kompak mbak, saling cerita-cerita dan berbagi pengalaman tentang teater...” (Wawancara, 24 Maret 2017)

Berdasarkan pendapat dari Anggriawan Fauzi sebagai ketua KSP Proklamator Blitar di atas dapat diketahui bahwa strategi kedua yang digunakan oleh KSP Proklamator Blitar dalam membangun karakter cinta tanah air anggotanya melalui pementasan teater adalah strategi diskusi. Strategi diskusi ini dilakukan dengan cara ketua dan pengurus KSP Proklamator Blitar saling berdiskusi dengan anggota-anggota KSP Proklamator Blitar tentang pementasan teater yaitu yang pertama mendiskusikan tentang pemahaman dari strategi pengamatan yang telah dilakukan, yang kedua diskusi isi tentang penggambaran cerita, tokoh dan pesan yang bisa diambil dari cerita tersebut yang didapat dari pengamatan pementasan teater, yang terakhir diskusi sarasehan yang dilakukan pasca pentas yang mendiskusikan tentang hasil yang didapat dari pementasan teater yang dilakukan dan tujuan dari pementasan tersebut tercapai atau tidak, dan cara-cara untuk tetap menjaga kelestarian kesenian-kesenian tradisional dan diskusi itu dilakukan di basecamp KSP Proklamator Blitar.

Diskusi dibuat mempunyai tujuan agar dapat menarik perhatian para anggota KSP Proklamator Blitar agar kesannya tidak terlalu formal tapi dapat memunculkan unsur kekeluargaan didalamnya. Diskusi juga dibuat untuk membahas kegiatan-kegiatan KSP Proklamator Blitar selanjutnya apa saja. Kalau orang lain ingin punya karakter cinta tanah air harus punya pengetahuan dulu



tentang cinta tanah air supaya bisa membangun karakter cinta tanah air. Strategi diskusi ini juga diharapkan dapat membuat para pengurus dan anggota-anggota KSP Proklamator Blitar bisa akrab dan kompak, mereka juga bisa saling bertukar cerita, pengalaman tentang teater yang pernah mereka dapat.

Pendapat ini juga dikatakan oleh Dwiyantri Oktoviana sebagai sekretaris KSP Proklamator Blitar tentang strategi diskusi yang digunakan dalam penyaluran pengetahuan dari KSP Proklamator Blitar pada anggotanya. Dwiyantri Oktoviana menyatakan;

“...Strategi kedua setelah pengamatan yaitu strategi diskusi. Kita melakukan diskusi yang mendalam dibuat untuk membahas terkait dengan karakter cinta tanah air juga mbak. Enaknya kita ini mengadakan atau gimana melakukan usaha supaya anak-anak ini benar-benar punya karakter cinta tanah air itu mbak. Dari strategi pengamatan dengan strategi diskusi ini ada kegiatan yang sudah disepakati bersama. Misalnya ada kegiatan rutin dua minggu sekali KSP Proklamator Blitar ada di monument pembontakan tanah air Blitar atau di istana gebang Soekarno setiap hari minggu mbak. Dari situ kan anak akan mengenal kesenian tradisional dan lebih terlatih juga dengan penghayatan peran watak, dan membiasakan anak-anak pada lingkungan seperti itu maka kita dapat membangun karakter cinta tanah air tersebut...” (Wawancara, 24 Maret 2017)

Berdasarkan pendapat dari Dwiyantri Oktoviana sebagai sekretaris KSP Proklamator Blitar di atas dapat diketahui bahwa strategi setelah pengamatan yaitu ada strategi diskusi. KSP Proklamator Blitar melakukan diskusi yang mendalam untuk membahas terkait dengan karakter cinta tanah air. KSP Proklamator Blitar juga mempunyai beberapa cara untuk membangun karakter cinta tanah air pada anggotanya melalui pementasan teater.

Salah satu caranya yaitu dengan ikut kegiatan rutin yang diadakan setiap dua minggu sekali yang ada di monument perjuangan tanah air Blitar atau di istana gebang Soekarno setiap hari minggu. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan anak akan bisa mengenal kesenian tradisional dan lebih terlatih juga dalam penghayatan peran watak, selain itu juga membiasakan anak-anak pada lingkungan tersebut, maka akan bisa membangun karakter cinta tanah air.

Pendapat ini juga dikatakan oleh Novianah Tri Lestari sebagai bendahara KSP Proklamator Blitar tentang strategi diskusi yang digunakan dalam penyaluran pengetahuan dari KSP Proklamator Blitar pada anggotanya. Novianah Tri Lestari menyatakan;

“...Setelah pengamatan itu ada diskusi mbak. Strategi diskusi dipilih dibuat untuk memperdalam apa yang didapat dari pengamatan yang dilakukan itu. Ketua dan semua pengurus berkumpul jadi satu dengan anggota-anggota KSP Proklamator Blitar supaya ada kesan membaur juga terus membuat kesimpulan bersama-sama mbak. Misalnya ada masukan, saran atau usulan kegiatan KSP Proklamator Blitar selanjutnya. Diskusi itu dibuat supaya ada keakraban dan muncul rasa kekeluargaan...” (Wawancara, 24 Maret 2017)

Berdasarkan pendapat yang dikatakan oleh Novianah Tri Lestari sebagai pengurus KSP Proklamator Blitar di atas bahwa setelah melakukan pengamatan ada strategi diskusi. Strategi diskusi dipilih KSP Proklamator Blitar dibuat untuk memperdalam apa yang didapat dari pengamatan secara langsung yang dilakukan anggota KSP Proklamator Blitar. Ketua dan semua pengurus berkumpul jadi satu dengan anggota-anggota KSP Proklamator Blitar supaya dapat membaur dengan yang lain lalu membuat kesimpulan bersama-sama. Misalnya ada masukan, saran atau usulan kegiatan KSP Proklamator Blitar selanjutnya. Diskusi itu dibuat agar ada keakraban dan muncul rasa kekeluargaan.

Pendapat ini juga dikatakan oleh Wilwatikta sebagai anggota KSP Proklamator Blitar tentang strategi diskusi yang digunakan dalam penyaluran pengetahuan dari KSP Proklamator Blitar pada anggotanya. Wilwatikta menyatakan;

“...Strategi KSP Proklamator Blitar setelah pengamatan adalah diskusi bersama. Mulai dari ketua, pengurus dan semua anggota KSP Proklamator Blitar berkumpul jadi satu saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan bertukar pemikiran. Strategi diskusi ini dibuat supaya memperdalam pengetahuan dari strategi pengamatan, sifatnya lebih santai dan guyub rukun mbak. Setelah pengamatan dilakukan membahas tentang apa yang didapat dari pengamatan itu mbak. Anak-anak ini ditanya satu-satu paham apa tidak tentang pengamatan yang dilakukan, kalau ada yang tidak paham kita bahas bersama-sama mbak di forum diskusi ini. Namanya juga anak-anak ya mbak pasti ada yang serius ada juga yang tidak serius, maka dari itu ada diskusi dibuat membahas yang tidak paham...” (Wawancara, 24 Maret 2017)

Berdasarkan pendapat dari Wilwatikta sebagai anggota KSP Proklamator Blitar di atas dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan KSP Proklamator Blitar dalam membangun karakter cinta tanah air pada anggotanya melalui pementasan teater adalah yang kedua menggunakan strategi diskusi. Mulai dari ketua, pengurus

dan semua anggota-anggota KSP Proklamator Blitar berkumpul jadi satu saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan bertukar pikiran. Strategi diskusi ini dilakukan agar dapat memperdalam pengetahuan yang didapat dari strategi pengamatan, dalam diskusi juga sifatnya lebih santai dan guyub rukun.

Setelah strategi pengamatan itu sudah dilakukan, KSP Proklamator Blitar melakukan diskusi yang isinya tentang membahas apa yang di dapat dari pengamatan yang dilakukan anggota KSP Proklamator Blitar. Mereka akan ditanya satu-satu, jika tidak ada yang dipahami akan dibahas bersama-sama diforum diskusi tersebut. Karena tidak semua anak melakukan pengamatan secara serius, maka dari itu ada diskusi dibuat membahas yang tidak dipahami.

Strategi digunakan sebagai suatu usaha yang digunakan dalam penyaluran pengetahuan dari pengurus KSP Proklamator Blitar pada anggotanya melalui pementasan teater. Strategi KSP Proklamator Blitar yang ketiga adalah strategi *modelling* atau pemberian contoh.

Pernyataan dari Anggriawan Fauzi sebagai ketua KSP Proklamator Blitar tentang strategi *modelling* atau pemberian contoh yang digunakan dalam penyaluran pengetahuan dari KSP Proklamator Blitar pada anggotanya. Anggriawan Fauzi menyatakan;

“...KSP Proklamator Blitar memberi contoh dulu mbak sebagai bentuk perhatian KSP Proklamator Blitar kepada anggotanya dengan cara melakukan dulu mbak. Jadi kita tidak terkesan hanya menyuruh saja tapi jadi contoh sampai karakter cinta tanah air terbangun dari kesadarannya mereka sendiri. Istilahnya jaman sekarang modelling gitu loh mbak. Orang akan meniru model sebagai ajakan membuat punya rasa peduli dengan kesenian tradisional. Strategi modelling ini ketika ada kegiatan buat KSP Proklamator Blitar, semua pengurus KSP Proklamator Blitar ini memberi contoh-contoh penjiwaan memainkan peran watak tersebut yang bagus dan benar ini bagaimana sama mengenalkan kesenian-kesenian tradisional bagaimana menjaganya, supaya pengetahuan itu meresap sampai membangun karakter cinta tanah air. Hal yang paling penting itu ya pemberian contoh dari KSP Proklamator Blitar ke anggotanya mbak. Anggota akan belajar sesuai dengan pengamatan mereka dan apa yang didapat...” (Wawancara, 24 Maret 2017)

Berdasarkan pendapat dari Anggriawan Fauzi sebagai ketua KSP Proklamator Blitar di atas dapat diketahui bahwa ada strategi yang lain yang diterapkan oleh KSP Proklamator Blitar pada anggotanya yaitu strategi *modelling* atau pemberian contoh. Strategi *modelling* atau pemberian contoh merupakan pemikiran individu akan mengimplementasikan dari apa yang dicontohkan dengan

baik. KSP Proklamator Blitar akan memberikan contoh terlebih dahulu pada anggotanya dengan cara melakukan terlebih dahulu melakukan karakter cinta tanah air seperti memperkenalkan kesenian tradisional dan menjaganya dengan selalu membawakan kesetian tradisional lewat pementasan teater. Jadi KSP Proklamator Blitar kesannya tidak hanya menyuruh saja tapi mengajak dengan memberikan contoh sampai karakter cinta tanah air terbangun dari kesadaran mereka sendiri.

Strategi *modelling* ini digunakan pada saat ada kegiatan buat KSP Proklamator Blitar, semua pengurus KSP Proklamator Blitar memberikan contoh-contoh penjiwaan memainkan peran watak tersebut yang bagus dan benar, sambil mengenalkan kesenian-kesenian tradisional dan bagaimana cara menjaganya, supaya pengetahuan itu meresap sampai membangun karakter cinta tanah air. Hal yang paling penting adalah pemberian contoh dari pihak KSP Proklamator Blitar pada anggotanya. Anggota akan belajar sesuai dengan pengamatan mereka dan apa yang mereka dapat.

Pendapat ini juga dikatakan oleh Tiara Fayza sebagai anggota KSP Proklamator Blitar tentang strategi *modelling* atau pemberian contoh yang digunakan dalam penyaluran pengetahuan dari KSP Proklamator Blitar pada anggotanya. Tiara Fayza menyatakan;

“...Dalam strategi modelling atau pemberian contoh, didalam situ saya diajari, diberi contoh secara langsung bagaimana caranya menjaga kelestarian kesenian tradisional lewat pementasan teater mbak. Nah maka dari itu mbak aku tertarik dan aktif melu KSP Proklamator Blitar. Saya sekarang juga jadinya lebih paham mbak dengan cerita-cerita dulu, soalnya dikemas dalam bentuk teater. Kalau orang dulu itu kan lewat pewayangan, ketoprak. Lah KSP Proklamator Blitar ini lewat teater jadi saya seneng mbak. Dari respon dan tindakan yang dilakukan oleh KSP Proklamator Blitar ini membuat saya sadar mbak ternyata banyak kesenian yang kita punya dan harus dijaga, makannya itu mbak penting punya karakter cinta tanah air supaya bisa menjaga kelestarian kesenian kita. Saya seneng mbak dari caranya KSP Proklamator Blitar dalam memberikan contoh, makannya saya ikut dan meniru mereka...” (Wawancara, 24 Maret 2017)

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Tiara Fayza sebagai anggota KSP Proklamator Blitar di atas bahwa strategi ketiga yang digunakan oleh KSP Proklamator Blitar dalam membangun karakter cinta tanah air melalui pementasan teater adalah strategi *modelling* atau pemberian contoh. Kegiatan KSP Proklamator Blitar mengajarkan dan memberikan contoh secara langsung bagaimana cara menjaga kelestarian



kesenian tradisional melalui pementasan teater. KSP Proklamator Blitar kesenian tradisional dikemas lewat pementasan teater agar menarik perhatian anggotanya. Dari respon dan tindakan yang dilakukan dari pihak KSP Proklamator Blitar dapat menjadi contoh membuka kesadaran para anggotanya bahwa penting punya karakter cinta tanah air supaya bisa menjaga kelestarian kesenian.

KSP Proklamator Blitar adalah salah satu contoh komunitas yang memperkenalkan kesenian tradisional yang ada di kota Blitar. Transfer pengetahuan tentang cinta tanah air menjadi hal yang penting dalam membangun karakter cinta tanah air pada anggotanya melalui pementasan teater.

Hasil dari penerapan strategi yang digunakan sebagai suatu usaha yang digunakan dalam penyaluran pengetahuan yang dilakukan oleh KSP Proklamator Blitar pada anggotanya. Hasil penerapan strategi KSP Proklamator Blitar yang pertama adalah strategi pengamatan.

Pernyataan dari Anggriawan Fauzi, selaras dengan Novianah Tri Lestari, dan Dwiyantri Oktoviana sebagai pengurus KSP Proklamator Blitar tentang hasil penerapan dari strategi pengamatan yang menjadi hal penting dalam membangun karakter cinta tanah air pada anggotanya. Anggriawan Fauzi, Novianah Tri Lestari, Dwiyantri Oktoviana menyatakan;

“...Ketika anak-anak ini sudah melakukan pengamatan secara langsung ya mbak, ini memberikan efek yang besar ke anak jadi lebih paham sesuai dengan apa yang didapat. Misalnya anak ini memainkan watak peran, anak ini sudah punya gambaran harus seperti apa yang dilakukan supaya hasilnya maksimal. Dan dari metode pengamatan itu mbak membuat anggota KSP Proklamator Blitar ini lebih mandiri dan giat untuk mengasah kemampuan penghayatan untuk memerankan watak secara tidak langsung menimbulkan rasa suka terhadap kesenian tersebut. Ketika ada pementasan di tempat lain gitu mbak anak-anak ini sudah berangkat sendiri-sendiri untuk mengamati tanpa harus kita kasih tau. Nah kalau sudah seperti itu kan anak ini akan cerita ke temennya dan mengajak untuk melihat. Dari situ anggota KSP Proklamator Blitar juga dapat menularkan kesukaan melihat kesenian ke orang lain, dan pasti punya rasa memiliki, terbangunlah karakter cinta tanah air itu mbak...” (Wawancara, 24 Maret 2017)

Berdasarkan pendapat yang dikatakan oleh Anggriawan Fauzi, Novianah Tri Lestari, Dwiyantri Oktoviana sebagai pengurus KSP Proklamator Blitar di atas dapat diketahui bahwa setelah anggota KSP Proklamator Blitar melakukan pengamatan langsung mempunyai efek yang besar dari apa yang didapat. Dari

pengamatan juga anak sudah memiliki gambaran harus bagaimana memerankan watak yang baik dan benar agar hasilnya maksimal. Hal itu membuat para anggota KSP Proklamator Blitar lebih mandiri dan giat untuk melatih dan mengasah kemampuan mereka dalam melakukan penghayatan perwatakan.

Pada saat anggota KSP Proklamator Blitar sudah mandiri dan giat berlatih secara tidak langsung menimbulkan rasa suka terhadap kesenian tersebut. Ketika ada pementasan di tempat lain anggota KSP Proklamator Blitar berangkat sendiri-sendiri untuk mengamati tanpa dikasih tau. Dengan seperti itu anggota KSP Proklamator Blitar menceritakan ke temannya dan mengajak melihatnya, hal itu dapat menularkan kesukaannya ke orang lain dan mempunyai rasa bangga dan memiliki kesenian tersebut, terbangunlah karakter cinta tanah air.

Pendapat ini juga dikatakan oleh Wilwatikta sebagai anggota KSP Proklamator Blitar tentang hasil penerapan strategi pengamatan dalam membangun karakter cinta tanah air pada anggotanya. Wilwatikta menyatakan;

“...Jadi gini mbak, yang saya rasakan setelah melakukan pengamatan pementasan teater itu ada rasa lebih greget dalam diri ini bagaimana saya bisa melakukan penghayatan watak yang maksimal dari yang saya lihat. Dari rasa itu mbak saya giat berlatih dan kalau hasilnya maksimal saya jadi senang mbak. Kalau anggota KSP Proklamator Blitar suka dan giat berlatih bakalan punya pikiran terus bisa menjaga kelestarian kesenian ini, secara ya mbak kalau sudah tidak ada kesenian ini punah, anak-anak ini bakal tidak bisa lagi mbak untuk main lagi. Jadi secara tidak langsung dari rasa suka itu bisa menjaga, memiliki, menghargai, dan menghormati kesenian yang kita punya, itu wujud dari karakter cinta tanah air yang saya pahami...” (Wawancara, 24 Maret 2017)

Berdasarkan pendapat yang dikatakan oleh Wilwatikta sebagai anggota KSP Proklamator Blitar dapat diketahui bahwa anggota KSP Proklamator Blitar setelah melakukan pengamatan pementasan teater mempunyai rasa greget dalam dirinya dan mengolah pengamatan tersebut dengan bagaimana anggota KSP Proklamator bisa melakukan penghayatan watak secara maksimal dari apa yang dilihat. Maka dari itu timbul rasa giat untuk berlatih agar mencapai hasil yang maksimal dan menjadikan kesenangan dalam diri. Hal itu bisa memunculkan pemikiran dari rasa suka dan giat berlatih, maka anggota KSP Proklamator Blitar secara tidak langsung akan tetap menjaga, memiliki, menghormati, dan menghargai kesenian tersebut hal itu merupakan bentuk karakter cinta tanah air.

Hasil dari penerapan strategi yang digunakan sebagai suatu usaha yang digunakan dalam penyaluran

pengetahuan yang dilakukan oleh pengurus KSP Proklamator Blitar pada anggotanya. Hasil penerapan strategi KSP Proklamator Blitar yang kedua adalah menggunakan strategi diskusi yaitu selalu mendiskusikan cara-cara menjaga kelestarian kesenian dengan terus memperkenalkan kesenian daerah ke generasi muda.

Pendapat ini dikatakan oleh Anggriawan Fauzi, Novianah Tri Lestari, dan Dwiyantri Oktoviana sebagai pengurus KSP Proklamator Blitar tentang hasil penerapan strategi diskusi yang menjadi hal penting dalam membangun karakter cinta tanah air pada anggotanya. Anggriawan Fauzi, Novianah Tri Lestari, dan Dwiyantri Oktoviana menyatakan;

“...Dari diskusi yang dilakukan oleh semua pengurus dan anggota KSP Proklamator Blitar, ini melatih anak-anak untuk mengeluarkan pendapat, usulan, saran atau tukar pikiran sama yang lainnya mbak. Jadi anak ini berani berbicara mbak mengeluarkan ide-ide yang dipunya yang sebelumnya tidak berani. Tidak hanya dari pengurus aja mbak dan hal itu bisa melatih kepercayaan diri anggota KSP Proklamator Blitar yang berani bicara di depan orang banyak, seperti berbicara didepan anggota lain dan pengurus KSP Proklamator mbak. Sekarang mereka lebih PD ketika melakukan pementasan soalnya sudah biasa ketika diskusi anggota KSP Proklamator berbicara didepan orang banyak...” (Wawancara, 24 Maret 2017)

Berdasarkan pendapat dari Anggriawan Fauzi, Novianah Tri Lestari, dan Dwiyantri Oktoviana sebagai pengurus KSP Proklamator Blitar dapat diketahui bahwa strategi diskusi yang diterapkan oleh pengurus KSP Proklamator Blitar dalam membangun karakter cinta tanah air, dari strategi diskusi ini dapat melatih keberanian para anggota KSP Proklamator Blitar untuk mengeluarkan pendapat, usulan, atau saran yang dipunya yang sebelumnya tidak berani untuk berbicara.

Dari strategi diskusi juga dapat melatih kepercayaan diri anggota KSP Proklamator Blitar untuk berbicara di depan semua anggota lainnya dan pengurus KSP Proklamator Blitar. Dan hasilnya sekarang anggota KSP Proklamator Blitar lebih berani dan PD atau percaya diri ketika melakukan pementasan karena sudah biasa berbicara didepan orang banyak.

Pendapat ini juga dikatakan oleh Tiara Fayza sebagai anggota KSP Proklamator Blitar tentang hasil penerapan strategi diskusi yang menjadi hal penting dalam membangun karakter cinta tanah air pada anggotanya. Tiara Fayza menyatakan;

“...Dari diskusi ini mbak kita kan sering mendiskusikan banyak hal ini membuat anggota KSP Proklamator Blitar untuk lebih percaya diri dalam mengeluarkan pendapat,

saran atau usulan yang dipunya. Dalam lingkup kecil saja anggota KSP Proklamator Blitar sudah percaya diri, jadi saat melakukan pementasan pasti lebih berani mbak. Anggota KSP Proklamator Blitar kalau sudah PD seperti ini kan lebih mudah mbak dalam melakukan pementasan teater. Terus kalau PD terkadang anak-anak ini cerita ke temennya supaya tertarik juga, kan semakin banyak yang suka kesenian tradisional semakin lebih baik mbak bisa menjaga kelestariannya...” (Wawancara, 24 Maret 2017)

Berdasarkan pendapat yang dikatakan oleh Tiara Fayza sebagai anggota KSP Proklamator Blitar diatas dapat diketahui bahwa dari kegiatan diskusi yang dilakukan oleh pihak pengurus KSP Proklamator Blitar dan para anggotanya yang membahas banyak hal ini membuat para anggota lebih percaya diri dalam mengeluarkan pendapat, saran atau usulan yang dipunya, karena diskusi ini sering dilakukan dan mebiasakan anggota KSP Proklamator untuk berbicara.

Dilingkup anggota dan pengurus KSP Proklamator Blitar mereka sudah bisa percaya diri maka dilingkup besar seperti ketika melakukan pementasan teater anggota KSP Proklamator Blitar akan bisa lebih percaya diri karena sudah terbiasa. Dari sikap percaya diri yang dimiliki anggota KSP Proklamator tersebut dapat bercerita ke teman-temannya supaya tertarik juga, kalau semakin banyak yang tertarik semakin lebih baik karena banyak yang suka kesenian tradisional dan bisa menjaga kelestariannya.

Hasil dari penerapan strategi *modelling* (pemberian contoh) yang digunakan sebagai cara yang digunakan dalam penyaluran pengetahuan yang dilakukan oleh pengurus KSP Proklamator Blitar pada anggotanya. Hasil penerapan strategi KSP Proklamator Blitar yang ketiga adalah menggunakan strategi *modelling* (pemberian contoh) dengan diberikan contoh anggota KSP Proklamator Blitar dapat meneruskan dan akan menjaga kelestarian seni budaya.

Pendapat ini dikatakan oleh Anggriawan Fauzi, Novianah Tri Lestari, dan Dwiyantri Oktoviana sebagai pengurus KSP Proklamator Blitar tentang hasil penerapan strategi *modelling* (pemberian contoh) yang menjadi hal penting dalam membangun karakter cinta tanah air pada anggotanya. Anggriawan Fauzi, Novianah Tri Lestari, dan Dwiyantri Oktoviana menyatakan;

“...Jadi dari strategi *modelling* atau pemberian contoh yang dilakukan pengurus KSP Proklamator Blitar ke anggotanya secara langsung ini mbak menghasilkan anak-anak itu bisa mencontoh pengahayatan dalam memerankan watak yang bagus itu seperti apa.

Malah anak-anak ini lebih bagus pengahayatanya daripada pengurusnya mbak. Hal itu terbukti dari prestasi-prestasi yang di dapat oleh anggota KPS Proklamtor Blitar bahwa mereka itu serius mbak. Anggota KSP Proklamator Blitar iki senang mbak punya prestasi dari pementasan teater, mereka semakin semangat kalau ada pementasan berikutnya. Dari rasa semangat yang dimiliki anggota KSP Proklamator Blitar ini kan bisa menjaga kelestarian kesenian, soalnya mereka mau ikut terus dalam pementasan teater. Anak-anak ini mau ikut terus jadi ada menimbulkan rasa memiliki, rasa menjaga, mengormati dan menghargai kesenian tradisional yang kita miliki...” (Wawancara, 24 Maret 2017)

Berdasarkan pendapat dari Anggriawan Fauzi, Novianah Tri Lestari, dan Dwiyantri Oktoviana sebagai pengurus KSP Proklamator Blitar di atas dapat diketahui bahwa strategi *modelling* atau pemberian contoh yang dilakukan pengurus KSP Proklamator Blitar ke anggotanya untuk memberikan contoh pengahayatan perwatakan yang bagus ke anggotanya dan dicontoh mereka. Hasilnya anggota KSP Proklamator Blitar bisa memerankan lebih bagus daripada pengurus KSP Proklamator Blitar dan mereka mendapatkan prestasi-prestasi dari pementasan teater.

Prestasi yang di dapat oleh anggota KSP Proklamator Blitar membuktikan bahwa mereka serius melakukan pengahayatan yang sudah dicontohkan. Dengan prestasi yang didapat membuat mereka semakin semangat dalam mengikuti pementasan teater berikutnya. Rasa semangat yang dimiliki oleh anggota KSP Proklamator Blitar bisa menjaga kelestarian kesenian karena mereka mau ikut terus dalam pementasan teater. Anak-anak yang mau ikut terus bisa menimbulkan rasa memiliki, rasa menjaga, mengormati dan menghargai kesenian tradisional yang kita miliki. Dari pemberian contoh yang dilakukan pengurus KSP Proklamator Blitar ke anggotanya, anggota meneruskan dan menjaga kelestarian seni budaya lewat pementasan teater.

Pendapat itu juga dikatakan oleh Wilwatikta sebagai anggota KSP Proklamator Blitar tentang hasil penerapan strategi *modelling* yang menjadi hal penting dalam membangun karakter cinta tanah air pada anggotanya. Wilwatikta menyatakan;

“...Setelah anak-anak dikasih contoh sama pengurus KSP Proklamator Blitar ini mbak terutama aku langsung punya pikiran, gimana caranya aku harus bisa lebih bagus dari mereka. Semua anggota KSP Proklamator Blitar ini giat untuk latihan mbak dan akhirnya dari usaha kita latihan ini bisa mendapatkan prestasi atau punya juara. Dari prestasi-prestasi yang anggota KSP Proklamator Blitar dapat itu membuktikan

wujud dari rasa suka kita terhadap kesenian yang kita miliki. Hal itu kan bisa menjaga kelestarian kesenian tersebut mbak soalnya dari kitanya sendiri sudah suka dengan begitu kan kita bisa menjaga dan menghormati kesenian tersebut...” (Wawancara, 24 Maret 2017)

Berdasarkan pendapat yang dikatakan oleh Wilwatikta sebagai anggota KSP Proklamator Blitar di atas dapat diketahui bahwa setelah anggota KSP Proklamator Blitar mendapatkan contoh dari pengurus KSP Proklamator Blitar terutama Wilwatikta mempunyai pikiran bagaimana dia bisa lebih bagus dari pengus KSP Proklamator Blitar yang dicontohkan. Semua anggota KSP Proklamator Blitar giat dalam melakukan latihan agar mendapatkan hasil yang maksimal dan dapat meneruskan dari apa yang diberikan dari pengurus KSP Proklamator Blitar.

Usaha yang dilakukan oleh anggota KSP Proklamator Blitar menghasilkan prestasi atau juara yang bisa mereka raih, hal itu membuktikan bahwa mereka suka dengan kesenian tersebut. Dari rasa suka yang dimiliki dapat menjaga kelestarian kesenian yang kita punya karena dari diri anggota KSP Proklamator Blitar sudah suka maka mereka bisa menjaga dan menghormati kesenian tersebut.

Pendapat ini juga dikatakan oleh Ilvan Tri Susanto sebagai anggota KSP Proklamator Blitar tentang hasil dari penerapan strategi *modelling* atau pemeberian contoh yang menjadi hal penting dalam membangun karakter cinta tanah air pada anggotanya. Ilvan Tri Susanto menyatakan;

“...Prestasi-prestasi yang di dapat oleh para anggota KSP Proklamator Blitar ini merupakan hasil dari mencontoh dari para pengurus. Kita semua ini mbak meniru yang dicontohkan dan berhasil meniru dengan baik. Malah hasilnya juga lebih bagus, ini membuat kita para anggota KSP Proklamator Blitar senang mbak punya kesenian ini. Dengan begitu kan karakter cinta tanah air ini harus kita punya supaya bisa menjaga kelestarian kesenian yang kita punya...” (Wawancara, 25 Maret 2017)

Berdasarkan pendapat dari Ilvan Tri Susanto sebagai anggota KSP Proklamator Blitar di atas dapat diketahui bahwa prestasi-prestasi yang didapat anggota KSP Proklamator Blitar merupakan hasil dari meniru dan mencontoh dari pihak pengurus KSP Proklamator Blitar yang diberikan ke para anggotanya. Para anggota KSP Proklamator Blitar dapat meniru dengan baik dan punya hasil yang maksimal dan membuat para anggota senang dan suka dengan kesenian tersebut. Dengan seperti itu karakter cinta tanah air harus tumbuh pada diri anggota KSP Proklamator Blitar supaya bisa menjaga kelesatarian kesenian tersebut.



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lokasi penelitian pada KSP Proklamator Blitar tentang strategi KSP Proklamator Blitar dalam membangun karakter cinta tanah air anggotanya melalui pementasan teater diperoleh bahwa strategi yang diterapkan oleh KSP Proklamator Blitar dalam membangun karakter cinta tanah air anggotanya melalui pementasan teater yang pertama yaitu strategi pengamatan.

Dari strategi pengamatan anggota KSP Proklamator Blitar melakukan pengamatan secara langsung yang memberikan efek yang besar yang mengasah pemahaman anggota KSP Proklamator Blitar yang didapat dari pengamatan. Pemahaman dari pengamatan tersebut dapat diimplementasikan melalui kegiatan latihan untuk melihat bagaimana cara menghayati peran watak tokoh yang dimainkan. Untuk bisa menghayati peran watak tokoh dilakukan pembinaan dalam latihan rutin pengurus KSP Proklamator Blitar yang pertama memfokuskan pada olah nafas dan olah vokal selanjutnya latihan konsentrasi dan imajinasi yang diberikan kepada anggotanya.

Dalam pembinaan olah nafas dan olah vokal dilakukan dengan cara pengurus KSP Proklamator Blitar memberikan contoh tahap demi tahap dalam latihan. Hal ini dilakukan baik pada waktu latihan rutin maupun pada waktu menjelang pementasan teater. Perwatakan tokoh yang diperankan oleh anggota KSP Proklamator Blitar dikembangkan berasal dari situasi-situasi yang sesuai dengan naskah. Misalnya ada anggota KSP Proklamator Blitar untuk menggambarkan orang menangis, anggota KSP Proklamator Blitar mengolah nafas dan vokal sambil melengkapinya dengan gesture agar terkesan seperti orang menangis.

Pada saat kegiatan latihan pengurus KSP Proklamator Blitar telah memberikan pengetahuan, mengajarkan, dan memberi contoh bagaimana anggota KSP Proklamator Blitar bisa memerankan watak tokoh sesuai dengan naskah melalui latihan pertahapnya. Ketika anggota KSP Proklamator Blitar paham dengan naskah dan watak yang akan di perankan di pementasan teater setelah itu mereka akan bisa menghormati, menghargai, bangga dan loyalitas terhadap kesenian tradisional Indonesia, itu merukan bentuk dari karakter cinta tanah air.

KSP Proklamator Blitar telah memberikan contoh (*modelling*) bahwa individu harus memiliki karakter cinta tanah air pada dirinya seperti mau menjaga kelestarian kesenian melalui pementasan teater dengan berlatih yang baik, membangun solidaritas antar sesama, dan menjaga kekompakan antar anggota KSP Proklamator Blitar.

Strategi *modelling* tersebut berawal dari pemikiran bahwa individu akan mengimplementasikan apa yang sudah dicontohkan dari pengurus KSP Proklamator Blitar kepada anggotanya. Pada saat anggota KSP Proklamator Blitar selesai melakukan pementasan teater yang didapat

pertama mental anggota karena untuk tampil di depan orang banyak harus mempunyai rasa percaya diri. Kedua anggota KSP Proklamator Blitar dapat pengetahuan dan pengalaman dari yang pementasan tersebut mereka juga menjadi mengerti arti cerita yang dibawakan tersebut.

Dan yang terakhir pemahaman dari cerita yang ditampilkan, ketika anggota KSP Proklamator Blitar paham dengan cerita-cerita yang ditampilkan pada saat pementasan teater secara tidak langsung mereka akan menghormati kesenian dan menjaganya karena itu muncul dari pemahaman mereka. Jika mereka sudah paham maka karakter cinta tanah air itu muncul dari mereka karena anggota KSP Proklamator Blitar bisa bangga memiliki, menghormati, menghargai menjaga dan loyalitas terhadap kesenian Indonesia.

Untuk bisa seperti itu KSP Proklamator Blitar memberikan contoh terlebih dahulu pada anggotanya dengan cara melakukan terlebih dahulu. Jadi KSP Proklamator Blitar tidak memberikan kesan menyuruh namun mengajak dengan cara memberikan contoh sampai karakter cinta tanah air dilakukan tanpa suruhan atau karena kesadaran anggota sendiri.

Pada kegiatan-kegiatan KSP Proklamator Blitar dengan melihat kehidupan pengurus dan anggota KSP Proklamator Blitar dari kegiatan proses latihan sampai pementasan teater bahwa kegiatan yang diadakan oleh KSP Proklamator Blitar dapat membangun karakter cinta tanah air pada anggotanya melalui pementasan teater. Terbukti prestasi-prestasi yang didapatkan dari pementasan teater. Dengan strategi yang sudah diberikan pada anggota KSP Proklamator Blitar dapat meneruskan dan menjaga kelestarian seni budaya.

Kegiatan yang telah terlaksana tersebut selanjutnya pengurus KSP Proklamator Blitar memposting beberapa foto kegiatan dalam album yang ada pada social media KSP Proklamator Blitar agar anggota yang tidak ikut juga mengetahui dan merasakan apa yang telah KSP Proklamator Blitar laksanakan sehingga menimbulkan ketertarikan bagi anggota yang tidak turut serta dalam kegiatan.

### Pembahasan

Strategi KSP Proklamator Blitar dalam membangun karakter cinta tanah air anggotanya melalui pementasan teater sejalan dengan teori belajar observasional Albert Bandura di mana pada teori ini terdapat model yang menjadi contoh dalam kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh anggota KSP Proklamator Blitar dalam membangun karakter cinta tanah air anggotanya melalui pementasan teater. KSP Proklamator Blitar dalam membangun karakter cinta tanah air terlihat dari perhatian yang diberikan oleh ketua dan pengurus KSP Proklamator Blitar pada anggotanya. Proses ini merupakan dasar dari

proses pengamatan. Tidak adanya perhatian yang terpusat, sulit bagi individu untuk melakukan pengamatan dan pembelajaran secara intensif.

Teori belajar observasional berasal dari keyakinan bahwa manusia belajar dengan mengamati manusia lain dan telah ada sejak masa Plato dan Aristoteles di zaman Yunani kuno. Bandura mengemukakan empat konsep dari teori observasional yang meliputi proses *attensional*, proses *retensional*, proses pembentukan karakter, dan proses *motivasional*.

Proses *Attensional* (Perhatian) yakni Komunitas Seni Pelajar Proklamator Blitar dalam membangun karakter cinta tanah air terlihat dari perhatian yang diberikan oleh ketua dan pengurus KSP Proklamator Blitar pada anggotanya. Proses ini merupakan dasar dari proses pengamatan. Tidak adanya perhatian yang terpusat, sulit bagi individu untuk melakukan pengamatan dan pembelajaran secara intensif. Berkembangnya perhatian individu terhadap suatu objek berkaitan dengan daya ingatnya. Khususnya menaruh perhatian terhadap perilaku model tertentu karena model tersebut dipandang sebagai yang hebat, unggul, berkuasa, dan berwibawa. Selain itu, berkembangnya perhatian oleh adanya kebutuhan dan minat pribadi. Sehingga semakin erat hubungan kebutuhan dan minat dengan perhatian, maka semakin kuat daya tarik terhadap perhatian tersebut dan demikian pula sebaliknya. Anggota KSP Proklamator Blitar tidak hanya menjadi anggota namun juga saudara sehingga memunculkan suasana keakraban terhadap sesama anggota.

KSP Proklamator Blitar mengajak anggotanya untuk turut serta dan menaruh perhatian pada kesenian lainnya. Hal ini dapat membangun karakter cinta tanah air pada anggotanya yang bersumber dari kesadaran individu masing-masing. Individu akan memiliki karakter cinta tanah air jika individu tersebut memiliki pengetahuan atau bekal tentang karakter cinta tanah air dibantu dengan adanya media yang digunakan oleh KSP Proklamator Blitar yaitu lingkungan yang didukung dengan gambar dan video untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pementasan teater dan cara menjaganya.

Perhatian ini dipusatkan oleh ketua dan pengurus KSP Proklamator Blitar pada anggotanya melalui proses pemberian contoh nyata untuk menarik dan menaruh perhatian dari anggota berkaitan dengan bagaimana dalam berkarakter cinta tanah air. Hal yang menarik bagi anggota KSP Proklamator Blitar adalah perhatian yang diberikan oleh KSP Proklamator Blitar seperti strategi KSP Proklamator Blitar dalam membangun karakter cinta tanah air pada anggotanya melalui pementasan teater. Perhatian tersebut seperti mengajarkan mengenal kesenian Indonesia dan menjaga kelestarian kesenian tersebut.

Proses *retensional* berarti setelah informasi disimpan secara kognitif, ia dapat diambil kembali, diulangi, dan diperkuat beberapa waktu sesudah belajar observasional terjadi. Menurut Bandura (dalam Hergenhahn, 2009:365), bahwa peningkatan kapasitas simbolis yang diwujudkan secara imajinatif simbolis yang diwujudkan secara imajinatif dan verbal akan memampukan manusia untuk mempelajari banyak perilaku manusia secara observasi. Simbol-simbol yang disimpan ini memungkinkan terjadinya *delayed modelling* (*modeling* yang ditunda) yaitu kemampuan untuk menggunakan informasi lama setelah informasi itu diamati.

Proses *retensional* (mengingat) pada KSP Proklamator Blitar dalam membangun karakter cinta tanah air pada anggotanya tampak setelah proses perhatian dari ketua dan pengurus KSP Proklamator Blitar pada anggotanya dengan memberikan contoh yang baik seperti penghayatan perwatakan yang baik, mengenal kesenian Indonesia dan menjaga kelestarian tersebut. Ketika proses pemberian contoh tersebut berjalan maka individu akan menyimpannya secara kognitif dan akan membentuk simbol-simbol bahwa penting menjaga kelestarian kesenian tradisional maka tidak akan punah.

Hal ini yang menarik bagi anggota KSP Proklamator Blitar, bermula dari proses pengamatan dan perhatian, anggota KSP Proklamator Blitar akan mengingat pengetahuan yang telah diberikan. Proses mengingat juga akan tergantung pada kemampuan kognitif individu. Anggota KSP Proklamator Blitar memiliki pengetahuan tentang karakter cinta tanah air yang diberikan oleh ketua dan pengurus KSP Proklamator Blitar melalui video dan pementasan secara langsung akan mengetahui kesenian tradisional dan bagaimana cara menjaga kelestarian kesenian tersebut.

Pada saat kegiatan berlangsung yaitu pengamatan pementasan teater secara langsung yang merupakan kegiatan observasi, berawal dari perhatian yang diberikan oleh KSP Proklamator Blitar berupa pemberian wawasan tentang karakter cinta tanah air melalui media video dan pementasan secara langsung dengan beberapa metode yaitu pengamatan, diskusi, dan *modelling* membentuk suatu simbol-simbol dalam ingatan anggota KSP Proklamator Blitar bahwa sebagai makhluk hidup harus memiliki karakter cinta tanah air. Manusia peduli kesenian sama dengan kesenian terjaga. Simbol-simbol tersebut akan masuk dalam kemampuan kognitif diri setiap anggota KSP Proklamator Blitar.

Proses *reproduction* (pembentukan karakter) dalam teori belajar observasional, proses yang menentukan sejauh mana hal-hal yang telah dipelajari selanjutnya diterjemahkan ke dalam tindakan ialah melalui *behavioral production process* (proses pembentukan karakter). Berawal dari pengetahuan yang telah diberikan oleh KSP

Proklamator Blitar untuk membangun karakter cinta tanah air pada anggotanya dan proses *retensional* (mengingat) pengetahuan tentang penghayatan perwatakan yang baik, karakter cinta tanah air dan menjaga kelestarian kesenian. Individu akan mengalami proses pembentukan karakter.

Individu akan membentuk karakter cinta tanah air berdasarkan kegiatan yang telah diikuti dalam KSP Proklamator Blitar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari individu tersebut. Berdasarkan pernyataan anggota KSP Proklamator Blitar, dari yang tidak begitu peduli terhadap kelestarian kesenian menjadi individu yang peduli kelestarian kesenian dan aktif dalam kegiatan-kegiatan pentas teater untuk bisa mengetahui kesenian apa saja yang Indonesia punya.

KSP Proklamator Blitar berpartisipasi dalam membangun karakter cinta tanah air anggotanya melalui pentas teater sesuai dengan visi dan misi yang dimilikinya. Proses pembentukan karakter sangat tergantung dengan pengetahuan yang dimiliki dan strategi yang digunakan dalam membangun karakter cinta tanah air pada individu. Proses pembentukan karakter berhasil jika mencerminkan karakter cinta tanah air yang didapatkan melalui KSP Proklamator Blitar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Anggota KSP Proklamator Blitar telah membentuk karakter cinta tanah air meliputi turut serta aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan KSP Proklamator Blitar seperti dalam latihan, mengikuti pentas teater dan cara menjaga kelestarian kesenian.

Proses *Motivasional* (Motivasi) yakni selama proses penguatan berlangsung akan mengakibatkan pula ekspektasi dari diri pengamat. Seorang pengamat dapat belajar cukup dengan mengamati konsekuensi dari perilaku orang lain, menyimpan informasi itu secara simbolis, dan menggunakannya jika perilaku itu bermanfaat bagi dirinya. Menurut Bandura, adanya hukuman (diakibatkan oleh kesalahan) yang dialami oleh model atau pengamat sendiri memiliki fungsi informatif sebagaimana fungsi penguatan.

Berbekal informasi yang diperoleh dari pengamatan terdahulu, seorang individu akan memperkirakan bahwa jika mereka bertindak dengan cara tertentu dalam situasi tertentu, maka akan muncul konsekuensi tertentu. Berpacu pada proses *motivasional* Albert Bandura bahwa jika anggota KSP Proklamator Blitar memiliki karakter cinta tanah air maka kesenian tersebut akan terjaga kelestariannya. Kota Blitar memiliki komunitas yang bergerak aktif dalam hal membangun karakter cinta tanah air anggotanya melalui pentas teater. Komunitas ini selain sebagai wadah siswa yang ingin mengembangkan kesenian khususnya dibidang teater juga dapat menambah saudara sesama pecinta kesenian teater.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan analisis data, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi KSP Proklamator Blitar dalam membangun karakter cinta tanah air anggotanya melalui pentas teater meliputi tiga strategi: 1) Strategi pengamatan. Dari strategi pengamatan anggota KSP Proklamator Blitar melakukan pengamatan secara langsung yang memberikan efek yang besar yang mengasah pemahaman anggota KSP Proklamator Blitar yang didapat dari pengamatan. Pemahaman dari pengamatan tersebut dapat diimplementasikan melalui kegiatan latihan untuk melihat bagaimana cara menghayati peran watak tokoh yang dimainkan, hal itu merupakan bentuk karakter cinta tanah air dengan mengimplementasikannya kesenian lewat kegiatan latihan, 2) Strategi diskusi. Setelah itu pengurus dan anggota KSP Proklamator Blitar mendiskusikan tentang apa yang didapat dari pengamatan pentas teater dan memberikan pemahaman akan perlunya kelestarian kesenian tradisional merupakan bentuk karakter cinta tanah air, 3) Strategi pemberian contoh (*modelling*) berkaitan dengan karakter cinta tanah air. Strategi *modelling* tersebut berawal dari pemikiran bahwa individu akan mengimplementasikan karakter cinta tanah air jika memiliki pengetahuan dan contoh yang baik serta jelas dari model atau yang memberikan contoh dengan perantara media yang ada. KSP Proklamator Blitar memberikan contoh terlebih dahulu pada anggotanya dengan cara melakukan terlebih dahulu.

Hasil dari strategi yang dilakukan oleh pengurus KSP Proklamator Blitar pada anggotanya melalui pentas teater anak dapat meneruskan dan menjaga kelestarian yang seni budaya.

### Saran

Bagi KSP Proklamator Blitar: Berkaitan dengan salah satu strategi yang digunakan KSP Proklamator Blitar yaitu strategi *modelling* atau pemberian contoh, sebaiknya pengisi strategi *modelling* atau pemberian contoh tidak hanya ketua dan pengurus KSP Proklamator Blitar tapi bisa mendatangkan dari ahli-ahli seniman lainnya.

Bagi peneliti selanjutnya: Penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti tidak hanya melihat dari sisi strategi, namun melihat pada praktik KSP Proklamator Blitar dalam berpartisipasi dalam membangun karakter cinta tanah air.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bahrain Shiddiqiyah Kabupaten Jombang". *Education Journal Online*, <http://jurnal-online.um.ac.id>



- Bogdan, Robert dan Steven J. Taylor. 1992. Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Usaha Nasional
- Creswell, John W. 2002. Research Design. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maleong, Lexy J. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nafi'ah, Miftahun. 2016. "Pengaruh Persepsi tentang Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kalimantan Jepara". Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Soekanto, Soerjono. 2010. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Yuliatin, Lina. 2013. "Upaya Penanaman Rasa Cinta Tanah Air pada Para Santri di Pesantren Majma'al

